

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *LIFESTYLE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* GENERASI Z KOTA YOGYAKARTA

Chicich Saleh¹⁾, Ratih Kusumawardhani²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta^{1,2)}
e-mail: cicishaleh@gmail.com¹⁾, ratihkusuma@ustjogja.ac.id²⁾

Abstrak

Kebiasaan manajemen keuangan yang baik perlu dimiliki oleh semua orang demi menunjang kehidupan sehari-hari agar lebih teratur dalam hal finansial. Banyak hal yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan lifestyle terhadap financial management behavior pada Generasi Z di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian yaitu Generasi Z berusia antara 17–27 tahun dan bertempat tinggal di Kota Yogyakarta. Adapun sampel penelitian menggunakan nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampel purposive, sehingga sampel minimum yang didapat adalah 200 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, sedangkan pengujian hipotesisnya melalui analisis regresi linier berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial management behavior, sedangkan financial attitude dan lifestyle memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior Generasi Z di Kota Yogyakarta.

Kata kunci: Financial Knowledge, Financial Attitude, Lifestyle, Financial Management Behavior, Generasi Z.

Abstract

Good financial management behavior need to be owned by everyone in order to support a more regular daily life in terms of finance. Many things can influence financial management behavior. This study aims to test the effect of financial knowledge, financial attitude, and lifestyle on financial management behavior in Generation Z in Yogyakarta City. This study is a quantitative study, with the research population being Generation Z aged between 17-27 years and residing in Yogyakarta City. The research sample used nonprobability sampling with a purposive sampling technique, so that the minimum sample obtained was 200 respondents. The data collection technique used a questionnaire, while the hypothesis testing was through multiple linear regression analysis using the coefficient of determination (R^2), t- test (partial), and F- test (simultaneous). The results of the study showed that Financial Knowledge had a negative and significant effect on Financial Management Behavior, while Financial Attitude and Lifestyle had a positive and significant effect on Financial Management Behavior of Generation Z in Yogyakarta City.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Lifestyle, Financial Management Behavior, Generation Z.

1. PENDAHULUAN

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) merupakan konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi

dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan juga dapat dikatakan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan dan harmonisasi motif individu. Perilaku ini berkaitan dengan efektivitas dan manajemen dana, di mana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika perilaku manajemen keuangan ini tidak diatur dengan baik pada diri seseorang, maka ke depannya akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari mereka, tak terkecuali pada diri dan kehidupan Generasi Z masa sekarang.

Generasi Z adalah generasi yang lahir di era teknologi atau yang juga dikenal sebagai “*iGeneration*”, yang selalu terhubung ke internet. Kelompok ini dipersepsikan memiliki karakter yang fasih dalam penggunaan teknologi informasi dan adaptif dengan situasi *online*, dengan rentang kelahiran antara tahun 1997–2012 (merdeka.com, 2020). Safitri dkk. (2023) menyatakan bahwa Generasi Z memiliki hubungan erat dengan teknologi (*digital native*) karena terlahir dalam era *smartphone*, bertumbuh bersama dengan kemajuan teknologi, serta memiliki keterbukaan informasi dengan internet dibandingkan generasi sebelumnya. Dengan karakteristik Generasi Z yang mahir menggunakan teknologi (*tech-savvy*), gemar menggunakan sosial media untuk berinteraksi dengan orang lain, dan gaya hidup Generasi Z lebih mementingkan keinginan sekarang dibandingkan kebutuhan masa depan. Hal ini yang membedakan dengan generasi-generasi sebelumnya sehingga dirasa penting untuk memahami karakter, sikap, perilaku dalam mengelola keuangannya.

Perkembangan teknologi yang masif ditambah dengan gaya hidup Generasi Z, memicu perilaku konsumtif Generasi Z. Walaupun perilaku konsumtif dapat berdampak kepada seluruh generasi masyarakat, tetapi Generasi Z yang cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial dampaknya akan lebih besar dibandingkan dengan generasi lainnya. Sifat Generasi Z yang suka berbelanja *online*, mengikuti *trend* terbaru dan mudah sekali tertarik dengan barang-barang baru, menjadikan mereka sasaran bagi pemilik bisnis. Terutama dalam berbelanja *online*, di balik sisi positifnya yang memberi kemudahan bertransaksi, dampak negatif juga dapat dirasakan dari kemudahan berbelanja tersebut. Menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, sebesar 21,26% konten internet yang diakses merupakan *online shopping* dari 7.568 responden, dan sebanyak 3.012 responden berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dan sifat tersebut yang membuat Generasi Z mudah menghabiskan pendapatannya bukan hanya untuk kebutuhannya, melainkan hanya untuk barang-barang yang diinginkannya secara impulsif. Dengan demikian, diperlukan penguasaan akan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, efikasi diri dan perilaku keuangan supaya Generasi Z dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan bijaksana.

Banyak hal yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Penelitian dari Yola Anggraini (2020) mendapatkan hasil bahwa *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control*, dan *self efficacy*, baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Studi yang dilakukan oleh Ayu dan Rindang (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *financial attitude*, *financial knowledge* dan *individual income* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian yang dilakukan Emira dan Sonja (2022) berhasil membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yola Anggraini (2020) dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)”. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan

dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *lifestyle*. *Financial knowledge* merupakan penguasaan seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia keuangan (Herleni & Tasman, 2019). Adapun *financial attitude* adalah keadaan sikap, pikiran, pendapatan serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Sedangkan *lifestyle* yaitu gaya hidup seseorang yang ditunjukkan oleh aktivitas (Pulungan & Febriaty, 2018).

Selain penggunaan variabel yang berbeda, lokasi dan objek penelitian yang akan dilakukan juga berbeda. Lokasi dan objek penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi dan objek ini dikarenakan selain Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar, Generasi Z yang berada di kota ini menduduki peringkat kedua dari jumlah sensus penduduk. Hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2020 mencatat jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berjumlah 3,67 juta jiwa. Menurut kelompok generasi, sebanyak 23,42% penduduk merupakan Generasi Milenial (1981–1996), sebanyak 22,76% merupakan Generasi Z (1997–2012), 22,46% Generasi X (1965–1980), dan 16,89% Generasi *Baby Boomer* (1946–1964). Selanjutnya, berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z di Kota Yogyakarta.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pengelolaan keuangan, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap keuangannya, pengetahuan yang dimiliki, serta kontrol diri yang berasal dari gaya hidup atau kebiasaan konsumtif yang membentuk persepsi terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Financial Knowledge

Menurut Humaira dan Sagoro (2018), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) adalah kemampuan individu dalam mengelola semua aspek keuangan yang berlaku dalam aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini meliputi pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Dengan memahami dan menguasai semua ini, seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Yola Anggraini (2020) menyatakan bahwa indikator *financial knowledge* seseorang mencakup empat hal, yakni; 1) pengetahuan umum keuangan pribadi (*general knowledge of personal finance*), 2) tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), 3) asuransi (*insurance*), dan 4) investasi (*investment*).

Financial Attitude

Menurut Tampubolon dan Rahmadani (2022), *financial attitude* (sikap keuangan) didefinisikan sebagai cara seseorang berpikir, berpendapat, dan menilai masalah keuangan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan berjalan dengan baik atau buruk adalah dengan mempertimbangkan sikap keuangan seseorang (Aditya & Azmansyah, 2021). Oleh karena itu, sikap keuangan bukan hanya sekadar pendapat tentang uang, tetapi juga mencerminkan pola kedisiplinan dalam mengelola keuangan (Wahyuni dkk., 2023). Menurut Yola Anggraini (2020), indikator *financial attitude* seseorang mencakup enam hal,

yakni; 1) obsesi (*obsession*), 2) kekuatan (*power*), 3) usaha (*effort*), 4) kekurangan (*inadequacy*), 5) menyimpan (*retention*), dan 6) keamanan (*security*).

Lifestyle

Menurut Mashud, Mediaty, dan Pontoh (2021), *lifestyle* (gaya hidup) adalah kumpulan sikap, struktur perilaku, kebiasaan, dan cara hidup yang memengaruhi kehidupan seseorang. Untuk mendapatkan gaya hidup yang diinginkan, orang akan menghabiskan lebih banyak uang daripada yang mereka pertimbangkan sebelumnya. Gaya hidup ini merupakan hasil dari berbagai faktor, termasuk ekonomi, budaya, dan kehidupan individu (Engel *et al.*, 2006). Menurut Anzi (2023), indikator *lifestyle* seseorang mencakup empat hal, yakni; 1) aktivitas, 2) minat, 3) pandangan seseorang terhadap diri sendiri, dan 4) karakter-karakter dasar.

Financial Management Behavior

Menurut Asandimitra (2018), *financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan) adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, membuat anggaran, mengelola, mengendalikan, menemukan, dan menyimpan sumber daya keuangan mereka. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kegiatan perencanaan-perencanaan pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat (Anggraini, 2020). Menurut Dwisantati (2018), indikator *financial management behavior* seseorang mencakup empat hal, yakni; 1) konsumsi (*consumption*), 2) manajemen arus kas (*cash flow*), 3) tabungan dan investasi (*saving and investment*), dan 4) manajemen utang (*credit manajemen*).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan seseorang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya (Ajzen, 1991). Penelitian dari Nisa dan Haryono (2022) menyatakan bahwa *financial knowledge* mempunyai pengaruh atas pengelolaan keuangan. Begitupun dengan penelitian Brillianti dan Lutfi (2020) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal ini, maka dapat disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behavior pada Generasi Z di Kota Yogyakarta.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menunjukkan hubungan antara sikap keuangan dan sikap manajemen keuangan, dengan menyatakan bahwa seseorang bertindak karena memiliki niat atau tujuan saat bertindak, dan faktor pribadi, yang mana salah satunya adalah sikap (Ajzen, 1991). Penelitian dari Yola Anggraini (2020) menyatakan bahwasanya *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sejalan dengan itu, Emira dan Sonja (2022) juga menyatakan bahwasanya hubungan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hal ini, maka dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Financial attitude berpengaruh positif terhadap financial management behavior pada Generasi Z di Kota Yogyakarta.

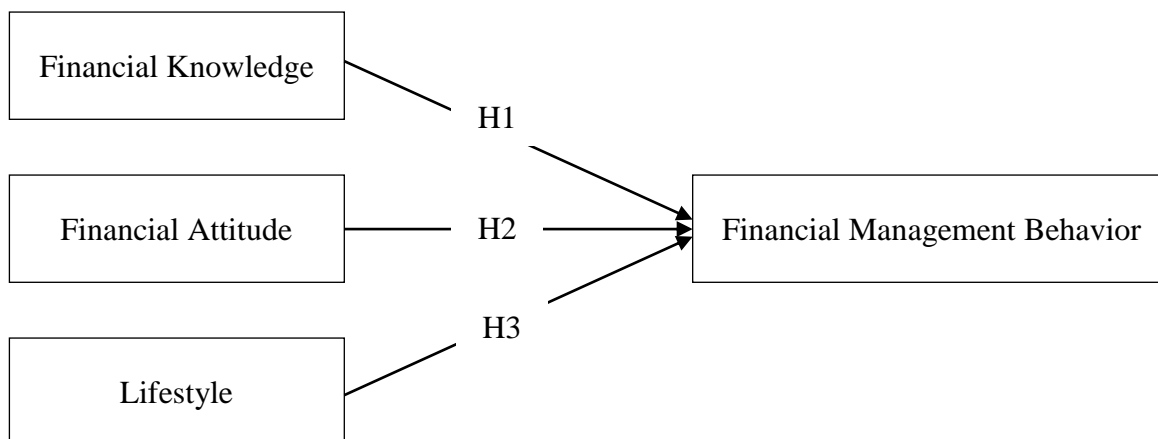
Pengaruh Lifestyle terhadap Financial Management Behavior

Gaya hidup (*lifestyle*) mencerminkan keseluruhan kepribadian seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya, tak terkecuali dalam hal keuangan. Penelitian dari Emilia dan Jojok (2023) menyatakan bahwa *lifestyle* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Begitupun penelitian dari Nisa dan Haryono (2022) yang menyebutkan bahwa gaya hidup terbukti berpengaruh terhadap perilaku

pengelolaan keuangan, yang berarti bahwa gaya hidup seseorang dapat memengaruhi cara mereka mengelola keuangannya. Berdasarkan hal ini, maka dapat disusun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Lifestyle berpengaruh positif terhadap financial management behavior pada Generasi Z di Kota Yogyakarta.

Berikut Gambar 1 merupakan kerangka hipotesis penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Hipotesis Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana objek penelitiannya yaitu pada Generasi Z yang berada di Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan di 5 Kabupaten/ Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu Generasi Z berusia antara 17–27 tahun dan bertempat tinggal di Kota Yogyakarta. Adapun sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive*. Penentuan jumlah sampel yang representatif menurut Hair *et al.* (1955) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Penelitian ini memiliki 20 jumlah indikator yang kemudian dikali 10, sehingga jumlah sampel minimum yang didapat adalah 200 responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial management behaviour* (Y), sedangkan variabel independennya meliputi *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *lifestyle* (X3). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner, yang mana jawaban dari kuesioner tersebut akan dihitung menggunakan *skala likert*. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis untuk menguji hipotesis, dilakukan uji kualitas data terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Semua hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27.0 for Windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berikut Tabel 1 merupakan karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Subkategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Perempuan	134
	Laki-Laki	78
	Total	212
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	71
	S1	136
	S2	5
	Total	212
Usia	< 17 tahun	3
	18 – 22 tahun	165
	23 – 27 tahun	44
	Total	212

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Analisis Deskriptif

Berikut Tabel 2 merupakan analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	206	2.80	5.26	4.0809	.55265
X1	206	3.23	5.76	4.3540	.43927
X2	206	2.97	5.14	4.3615	.48371
X3	206	1.30	5.04	3.1317	.74388
Valid N (listwise)	206				

Keterangan: X1 (*Financial Knowledge*), X2 (*Financial Attitude*), X3 (*Lifestyle*), Y (*Financial Management Behavior*)

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	Nilai Signifikansi	Keterangan
Financial Knowledge (X1)	FK_1	< 0,001	Valid
	FK_2	< 0,001	Valid
	FK_3	< 0,001	Valid
	FK_4	< 0,001	Valid
	FK_5	< 0,001	Valid
	FK_6	< 0,001	Valid
Financial Attitude (X2)	FA_1	< 0,001	Valid
	FA_2	< 0,001	Valid
	FA_3	< 0,001	Valid
	FA_4	< 0,001	Valid
	FA_5	< 0,001	Valid
Lifestyle (X3)	L_1	< 0,001	Valid
	L_2	< 0,001	Valid
	L_3	< 0,001	Valid
	L_4	< 0,001	Valid
	L_5	< 0,001	Valid
	L_6	< 0,001	Valid
Financial Management Behavior (Y)	FMB_1	< 0,001	Valid
	FMB_2	< 0,001	Valid
	FMB_3	< 0,001	Valid
	FMB_4	< 0,001	Valid
	FMB_5	< 0,001	Valid

Variabel	Item	Nilai Signifikansi	Keterangan
	FMB_6	< 0,001	Valid

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Financial Knowledge (X1)	.517	6	Cukup
Financial Attitude (X2)	.740	5	Baik
Lifestyle (X3)	.680	6	Baik
Financial Management Behavior (Y)	.672	6	Baik

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		206	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.40911974	
Most Extreme Differences	Absolute	.039	
	Positive	.039	
	Negative	-.038	
Test Statistic		.039	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.627	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.614
		Upper Bound	.639

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2999883525

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.246	.349		9.307	<.001		
	X1	-.718	.077	-.568	-9.363	<.001	.738	1.354
	X2	.836	.069	.732	12.082	<.001	.739	1.352
	X3	.102	.039	.137	2.624	.009	.995	1.006

- a. Dependent Variable: Y
- Keterangan: X1 (*Financial Knowledge*), X2 (*Financial Attitude*), X3 (*Lifestyle*), Y (*Financial Management Behavior*)

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.156	.208		-.748	.455
	X1	.002	.046	.003	.038	.970
	X2	.078	.041	.151	1.878	.062
	X3	.043	.023	.127	1.841	.067

a. Dependent Variable: ABS

Keterangan: X1 (*Financial Knowledge*), X2 (*Financial Attitude*), X3 (*Lifestyle*), Y (*Financial Management Behavior*)

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, nilai signifikansi (sig.) untuk seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F yang dapat dilihat pada Tabel 8, Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11 berikut.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.246	.349		9.307	<.001
	X1	-.718	.077	-.568	-9.363	<.001
	X2	.836	.069	.732	12.082	<.001
	X3	.102	.039	.137	2.624	.009

a. Dependent Variable: Y

Keterangan: X1 (*Financial Knowledge*), X2 (*Financial Attitude*), X3 (*Lifestyle*), Y (*Financial Management Behavior*)

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,246 - 0,718X_1 + 0,836X_2 + 0,102X_3 + e$$

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.444	.41215

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,452 mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 45,2% dari variasi *financial management behavior* (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.246	.349			9.307	<.001
	X1	-.718	.077	-.568		-9.363	<.001
	X2	.836	.069	.732		12.082	<.001
	X3	.102	.039	.137		2.624	.009

a. Dependent Variable: Y

Keterangan: X1 (*Financial Knowledge*), X2 (*Financial Attitude*), X3 (*Lifestyle*), Y (*Financial Management Behavior*)

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berikut adalah rincian hasil uji hipotesis pada penelitian ini berdasarkan Tabel 10 tersebut:

1. Hipotesis pertama, yaitu *financial knowledge* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial management behavior*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki nilai signifikansi < 0,001. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05, tetapi nilai t sebesar -9,363 (negatif). Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis kedua, yaitu *financial attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial management behavior*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* memiliki nilai signifikansi < 0,001. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 dengan nilai t sebesar 12,082 (positif). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.
3. Hipotesis ketiga, yaitu *lifestyle* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial management behavior*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *lifestyle* memiliki nilai signifikansi 0,009. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 dengan nilai t sebesar 2,624 (positif). Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.299	3	9.433	55.532	<.001 ^b
	Residual	34.313	202	.170		
	Total	62.611	205			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Hasil uji F pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *lifestyle* (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *financial management behavior* (Y).

Pembahasan

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan atau literasi keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungan mereka dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Temuan ini bertentangan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak (Mitchell & Lusardi, 2015). Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah fenomena *overconfidence bias*, di mana individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi merasa terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan, sehingga kurang berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh

Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa seseorang cenderung cukup percaya diri dan melebih-lebihkan pengetahuan keuangan mereka, meskipun sebenarnya pengetahuan keuangan yang dimiliki rendah. Selain itu, mereka mungkin merasa memiliki cukup pengetahuan untuk mengambil risiko yang lebih besar, seperti melakukan pembelian tanpa perhitungan matang atau terlalu mengandalkan pinjaman tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu untuk mengontrol perilaku keuangannya. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan finansial yang baik, namun jika mereka tidak memiliki disiplin atau tidak merasa bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mendesak, maka perilaku finansialnya tetap buruk (Ardiana dkk., 2024). Selain itu, *attitude* terhadap pengelolaan keuangan juga memainkan peran penting. Penelitian oleh Harju dkk (2021) menjelaskan bahwa kompleksitas aktivitas dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam mengerjakan aktivitas tersebut, baik secara positif meningkatkan motivasi maupun secara negatif menurunkan motivasi. Hal tersebut dapat dikaitkan dalam temuan penelitian ini bahwa individu yang menganggap manajemen keuangan sebagai sesuatu yang terlalu kompleks atau tidak menyenangkan cenderung tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, hanya memiliki pengetahuan saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan niat dan sikap yang benar dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, edukasi keuangan harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan literasi tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan yang mendukung penerapan manajemen keuangan yang baik.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yang mungkin telah mendapatkan literasi keuangan dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal dan media digital. Namun, distribusi jawaban kuesioner mengindikasikan bahwa meskipun banyak dari mereka memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut secara konsisten. Beberapa responden melaporkan bahwa mereka mengetahui pentingnya menabung dan investasi, tetapi tetap lebih sering menggunakan pendapatan mereka untuk konsumsi yang kurang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan dan lingkungan sosial juga berperan besar dalam menentukan apakah seseorang akan benar-benar menerapkan literasi keuangan yang dimilikinya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hamastuti (2021), Izzah (2022), serta Parastika dan Hidayati (2023).

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, berarti bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, semakin baik pula perilaku finansial yang ditunjukkan. Sikap positif terhadap keuangan mencerminkan keyakinan individu mengenai pentingnya menabung, mengatur anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan menghindari perilaku konsumtif (Astuti dkk., 2024; Sufa, 2024). Hal tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap keuangan akan lebih cenderung membuat perencanaan keuangan yang matang, menghindari utang konsumtif, dan memiliki tujuan finansial yang jelas. Sebaliknya, individu yang memiliki sikap negatif atau kurang peduli terhadap keuangan cenderung bersikap lebih boros dan kurang memiliki kontrol dalam pengelolaan keuangan mereka.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), *attitude* merupakan salah satu faktor utama yang membentuk intensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, termasuk

dalam pengelolaan keuangan. Jika seseorang memiliki sikap yang baik terhadap manajemen keuangan, mereka akan lebih cenderung menggunakan banyak strategi pengelolaan keuangan (Rahmatika dkk., 2024). Selain itu, sikap ini juga dipengaruhi oleh *subjective norms*, yaitu tekanan sosial yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan norma yang ada di lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Afrina & Anggraini, 2024). Sebagai contoh, individu yang tumbuh dalam lingkungan dengan kebiasaan finansial yang baik akan lebih cenderung mengadopsi pola pikir yang positif terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan mereka yang terbiasa dengan gaya hidup konsumtif.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki pandangan yang cukup positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Distribusi jawaban kuesioner mengungkapkan bahwa mereka yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, dan menghindari pembelian impulsif. Sebaliknya, responden dengan sikap yang lebih netral atau negatif terhadap keuangan cenderung memiliki kebiasaan belanja yang tidak terkontrol dan kurang memiliki rencana keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa membangun pola pikir yang benar tentang keuangan adalah langkah awal yang penting untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih sehat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hamid dkk. (2022), Safitri dkk. (2023), dan Wijaya (2024).

Pengaruh Lifestyle terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin baik gaya hidup seseorang, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Individu dengan gaya hidup yang lebih disiplin cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka sehingga terhindar dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan (Dewi dkk., 2024). Sebaliknya, individu dengan gaya hidup konsumtif dan hedonis lebih cenderung menghabiskan pendapatan mereka untuk kebutuhan sekunder atau hiburan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas keuangan jangka panjang (Satrio dkk., 2024).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup dapat dikaitkan dengan *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. *Subjective norms* mengacu pada pengaruh sosial yang membentuk kebiasaan finansial seseorang, seperti tekanan dari teman sebaya, keluarga, atau budaya konsumerisme yang berkembang di lingkungan mereka. Individu yang hidup dalam lingkungan yang menghargai perencanaan keuangan yang baik lebih cenderung menerapkan kebiasaan finansial yang positif (Aprinhasari & Widiyanto, 2020; Aisyah dkk., 2024). Sementara itu, *perceived behavioral control* menunjukkan sejauh mana seseorang merasa mampu untuk mengendalikan gaya hidup dan kebiasaan belanjanya. Jika seseorang memiliki kendali yang baik atas pengeluarannya dan mampu menahan diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan (Siallagan dkk., 2021; Maxentia & Habiburrahman, 2025), maka mereka akan lebih cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang sehat.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka berada dalam kelompok usia produktif yang memiliki akses luas terhadap berbagai produk dan layanan konsumsi, termasuk belanja *online* dan layanan kredit digital. Distribusi jawaban kuesioner menunjukkan bahwa mereka yang memiliki gaya hidup yang lebih sederhana dan berorientasi pada tabungan menunjukkan perilaku finansial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang lebih konsumtif. Responden yang cenderung menghabiskan pendapatan mereka untuk pengalaman, seperti nongkrong atau membeli

barang bermerek, sering kali mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dipilih seseorang memiliki dampak langsung terhadap cara mereka mengelola sumber daya keuangannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lathiifah dan Kautsar (2022), Fathihani dan Rosdiana (2024), serta Oktaviani dkk. (2025).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Financial knowledge* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial management behavior* Generasi Z di Kota Yogyakarta.
2. *Financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* Generasi Z di Kota Yogyakarta.
3. *Lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* Generasi Z di Kota Yogyakarta.

Saran

Terdapat beberapa saran dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Pertama, bagi Generasi Z disarankan agar terus meningkatkan literasi keuangan melalui sumber-sumber yang kredibel seperti pelatihan, seminar, dan konten edukatif daring. Generasi Z juga diharapkan lebih selektif dalam mengikuti gaya hidup dan tren agar dapat menjaga kestabilan keuangan jangka panjang. Kedua, bagi lembaga pendidikan yang mana perlu diberikan ruang lebih besar untuk pendidikan keuangan, baik secara teori maupun praktik. Ketiga, bagi pemerintah dan lembaga keuangan disarankan agar mengembangkan program literasi keuangan yang menasar generasi muda. Keempat, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variable-variabel yang lain, seperti *financial self-efficacy* atau pengaruh lingkungan sosial yang mungkin memperkuat atau memoderasi hubungan antar variabel dalam konteks perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, N., & Anggraini, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Penduduk Waydadi Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(1), 138–144.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Anggraini, Y. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Ardiana, Miranda, J., Khairunnisah, N. A., & Sari, N. K. W. M. (2024). Manajemen Keuangan: Kunci Sukses Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional III (Literasi Ekonomi Digital Modern)*, 3(1).
- Asandimitra, N. L. R. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010), 1–107. <https://ojs.journal.unesa.ac.id/article/23846>.

- Astuti, H., Moehadi, M., Atmaja, D. S., & Ulandari, S. A. (2024). Sikap Keuangan, Lingkungan Kampus dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 708–719.
- Ayu, A., & Rindang, R. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Individual Income on Financial Management Behavior of Millennial Generation in Special Capital Region of Jakarta.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Dewi, G. A. K. A. S. P., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Adat Kesiut, Kabupaten Tabanan Bali. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(2), 50–69.
- Emira, E., & Sonja, S. (2022). Hubungan Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later.
- Fathihani, F., & Rosdiana, R. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Lifestyle terhadap Financial Management Behavior. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 712–723.
- Hamastuti, W. F. (2021). *Peran Locus of Control sebagai Variabel Moderasi untuk Memperkuat Hubungan Financial Attitude dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus UKM Batik Pekalongan)*. Tesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Hamid, N., Refrianti, D., Ma'mum, S. Z., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Personality terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di MTQ Kota Kendari). *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 1(01), 69–81.
- Harju, L. K., Kaltiainen, J., & Hakanen, J. J. (2021). The Double-Edged Sword of Job Crafting: The Effects of Job Crafting on Changes in Job Demands and Employee Well-Being. *Human Resource Management*, 60(6), 953–968.
- Izzah, F. (2022). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy dan Personality Traits terhadap Financial Management Behavior di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang Tahun 2021*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Life Style, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Maxentia, C., & Habiburrahman, H. (2025). Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiwi Rantau Kost Putri Griya Hijau. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 101–111.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2015). Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications. *The Journal of Retirement*, 3(1), 107.

- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>.
- Oktaviani, R., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 4(1), 83–93.
- Parastika, I., & Hidayati, A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior pada UMKM Sektor Fashion Kota Bengkulu. *Journal of Applied Management Studies*, 5(1), 17–29.
- Rahmatika, A. N. M., Widyaningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intermediasi. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 154–175.
- Safitri, D., Fauzi, A., & Mardi, M. (2023). Pengembangan Financial Management Behavior Melalui Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of Control (Studi pada Mahasiswa). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9812–9826.
- Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26–35.
- Siallagan, A. M., Derang, I., & Nazara, P. G. (2021). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(1), 54–61.
- Sufa, S. A. (2024). Studi Literatur: Hubungan Pendidikan Ekonomi dan Literasi Keuangan Generasi Z. *Waralaba: Journal of Economics and Business*, 1(2).
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>.
- Wijaya, C. K. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Locus of Control, Lifestyle terhadap Financial Management Behaviour pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(2), 55–64.